

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan pada penjelasan sebelumnya, maka peneliti dapat menemukan kesimpulan dari beberapa uraian diatas, sebagai berikut :

1. Gambaran gotong-royong *survivor*

Dari ketiga subjek penelitian memaknai gotong royong sebagai bentuk tindakan menolong dan kerjasama yang harus dilakukan atas kemauan sendiri dan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan atau bayaran. Tindakan ini sebagai bentuk kerukunan dan kebersamaan untuk mempererat rasa persaudaraan antar *survivor*. Gotong-royong juga dimaknai sebagai media hiburan, karena bagi *survivor* dengan gotong-royong mereka bisa melupakan beban dan tekanan yang dihadapi dengan bercanda bersama, dan saling bercerita tentang masalah yang dihadapi.

Bentuk perilaku gotong-royong yang ditunjukkan oleh para *survivor* menjadi bagian dari perilaku prososial dengan beberapa aspeknya yaitu *helping*, *donating*, *sharing* dan *cooperating*. Perilaku *helping* yang dilakukan seputar kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesusahan. Sedangkan bentuk *sharing* yang dilakukan para *survivor* yaitu kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka.

Bentuk *donating* yaitu dengan menyumbang baik secara finansial maupun non finansial. Yang biasanya diberikan yaitu ketika ada orang yang membangun rumah para *survivor* menyumbangkan bahan makanan pokok dan tenaga untuk membantu. Selain itu juga kesediaan untuk menyumbangkan barang yang dimiliki untuk orang yang lebih membutuhkan. Selain sumbangan berupa materi, para *survivor* ini juga sukarela menyumbangkan ide dan gagasan mereka untuk menyelesaikan masalah baik perorangan maupun dalam lingkup desa.

Bentuk gotong-royong lainnya yaitu *cooperating* dengan kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Hal ini dilakukan para *survivor* dengan saling tolong-menolong, dan bekerjasama untuk hal-hal yang berkenaan dengan kepentingan umum. Sedangkan faktor-faktor yang memotivasi para *survivor* untuk bergotong-royong yaitu berkaitan dengan faktor yang memotivasi berperilaku menolong antara lain *emphaty altruism hyphotesis* (empati altruisme), *Negative state relief model* (model mengurangi perasaan negative), *Emphatic Joy Hyphotesis* (hipotesis kesenangan empatik), *The Reciprocity Norm* (norma timbal balik) dan *The-social responcebility Norm* (Norma tanggung jawab sosial)

2. Peran gotong-royong pada recovery

Setelah terjadinya bencana dengan berbagai tekanan yang dihadapi gotong-royong memiliki peranan yang sangat penting bagi para *survivor*. Dengan gotong-royong bisa digunakan sebagai strategi coping yang mana gotong-royong digunakan untuk cara yang dilakukan individu untuk menghadapi dan

mengantisipasi situasi dan kondisi yang bersifat menekan atau mengancam baik fisik maupun psikis terhadap masalah yang dihadapi, selain itu juga sebagai media untuk problem solving untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh *survivor*.

Selain itu gotong-royong juga memiliki peranan sebagai *social support* yang sangat membantu bagi proses pemulihan *survivor*. Bentuk dukungan yang didapatkan yaitu dukungan informasi, dukungan emosi, dukungan instrumental dan juga dukungan penghargaan. Dengan dukungan-dukungan tersebut menjadikan hubungan sosial antar *survivor* bisa semakin erat. Yang sebelumnya pernah berselisih paham karena masalah yang dihadapi dengan gotong-royong bisa kembali memiliki hubungan sosial yang erat. Sehingga dengan demikian bisa mempererat kerukunan dan kebersamaan para *survivor*.

Sehingga dinamika psikologis gotong-royong yang dimunculkan oleh *survivor* menekankan pada perilaku gotong-royong yang menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kerifan local yang memiliki peranan penting dalam proses *recovery* yang dilakukan oleh para *survivor*.

B. Saran

1. Bagi *survivor*

Diharapkan untuk lebih sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya, terlebih lagi dalam berpartisipasi di kegiatan gotong-royong baik yang lingkup individu maupun yang ada pada lingkup umum. Karena dari

hasil penelitian yang didapatkan dengan adanya gotong-royong ini memiliki peranan yang penting untuk proses recovery bagi *survivor*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini pada ruang lingkup yang jauh lebih luas seperti pada ddaerah-daerah lainnya yang juga sebagai dampak dari erupsi Gunung Kelud sehingga diharapkan dinamika psikologis gotong-royong pada *survivor* bisa semakin jelas dan akurat, terlebih lagi pada peranan gotong-royong pada *survivor* dalam proses pemulihan.

